

IMPLEMENTATION OF ECOPRINT AS AN ENVIRONMENTALLY FRIENDLY EDUCATIONAL MEDIA FOR THE CHILDREN OF ALUE GADENG DUA VILLAGE

Mastura^{1*}, Mutia Sumarni¹, Fajril Mubin¹, Uci Ardina¹, Widya Ramadan¹; Nurfauziah Farhana¹; Riza Ardiansyah¹; Rabithah Zulsa Matondang¹; Julia Santika¹; Sintha Agustin¹; Facrull Razi¹; Nabila Fatwa Amalia Isma¹; Khairunnisa Mardiyah¹; Intanna Mauliza¹

¹Institut Agama Islam Negeri Langsa, Jl. Meurandeh, Kota Langsa, Aceh, 24411, Indonesia

Email: mastura@iainlangsa.ac.id

Diajukan: 20-01-2026	Diterima: 26-05-2026	Diterbitkan: 30-06-2026
----------------------	----------------------	-------------------------

Article History

Received. : 20 Januari 2026

Revised. : 26 May 2026

Published: 30 June 2026

Key Words:

Ecoprint, Environmental education, Children, Alue Gadeng Dua Village

Abstract: *The purpose of this service is to implement ecoprint as an environmentally friendly educational medium for children. The activity was held on August 16, 2025, located at the Alue Gadeng Dua Village Hall, Birem Bayeun District, East Aceh Regency. This activity involved 25 elementary school children as participants. The activity method uses an educational participatory approach that emphasizes the active involvement of participants in each stage of the activity. The evaluation was carried out through observation of children's enthusiasm, creativity and ability to make ecoprint works. The results of the activity showed that all participants were able to produce unique and creative ecoprint products. The impact of this service can be seen from the increase in children's active participation in environmentally friendly activities and the growing sense of responsibility in using natural resources wisely. Thus, ecoprint has proven to be effective as an environmentally friendly educational medium as well as a means of developing children's creativity at the elementary school level.*

Kata Kunci:

Ecoprint, edukasi ramah lingkungan, anak-anak, Desa Alue Gadeng Dua

Copyright

© Mastura, et.al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



Abstrak: Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengimplementasikan ecoprint sebagai media edukasi ramah lingkungan bagi anak-anak. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2025, berlokasi di Balai Desa Alue Gadeng Dua, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Kegiatan ini melibatkan 25 anak tingkat sekolah dasar sebagai peserta. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap antusiasme, kreativitas dan kemampuan anak dalam membuat karya ecoprint. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua peserta mampu menghasilkan produk ecoprint yang unik dan kreatif. Dampak pengabdian ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan ramah lingkungan serta tumbuhnya rasa tanggung jawab mereka dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Dengan demikian, ecoprint sudah terbukti efektif sebagai media edukasi ramah lingkungan sekaligus sarana pengembangan kreativitas anak-anak di tingkat sekolah dasar.

INTRODUCTION

Perubahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia telah menjadi masalah serius di era modern sekarang ini, terutama ketika perilaku tersebut tidak memperhatikan dampak jangka panjangnya (Alisya Afifah Maulidina Putri Abdilllah et al., 2024). Salah satu masalah utamanya adalah penggunaan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari yang berisiko menimbulkan pencemaran serta mengganggu keseimbangan ekosistem (Juwono et al., 2024). Kondisi degradasi lingkungan ini sebagian besar dipicu oleh rendahnya kesadaran manusia dalam menjaga keseimbangan alam (Nabila Eka Putri Andani, 2025). Kondisi ini menegaskan akan pentingnya upaya edukasi sejak dini agar generasi muda memiliki kesadaran ekologis yang kuat (Utomo et al., 2024).

Pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting, karena pada fase ini anak-anak sedang berada dalam masa pembentukan karakter, termasuk dalam hal menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya (Hilmawati et al., 2023). Sehingga di perlukan penerapan pendidikan berbasis lingkungan sejak usia dini agar dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar (Ilham et al., 2023). Hal ini menjadikan pendidikan berbasis lingkungan hidup sebagai salah satu strategi penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Di tingkat nasional, arah kebijakan pendidikan melalui kurikulum merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata. Model pembelajaran ini memungkinkan anak untuk belajar secara langsung melalui aktivitas yang kontekstual, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mengalaminya dalam praktik sehari-hari. Pendekatan berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas serta kesadaran sosial anak (Nursafinah et al., 2024).

Salah satu metode inovatif yang dapat digunakan sebagai media edukasi ramah lingkungan bagi anak adalah ecoprint. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya diajak untuk berkarya tetapi juga dilatih menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dengan cara yang kreatif dan menyenangkan (Nurpazriah et al., 2025). Ecoprint berasal dari kata “eco” yang berarti ekosistem dan “print” yang berarti percetakan (Wilda Albeta et al., 2025). Sehingga ecoprint dapat diartikan sebagai teknik seni menggunakan bahan alami seperti daun, bunga atau bagian tumbuhan lain ke media kain maupun kertas (Rahayu et al., 2025). Ecoprint dapat diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Octariza et al., 2021). Ecoprint menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintetis atau kimia. Penggunaan bahan alam merupakan ciri khas dengan teknik ecoprint (Afrahmiryano et al., 2022; Asmara & Meilani, 2020). Proses pembuatan eco print, tidak semua jenis tumbuhan bisa digunakan karena dalam proses pembuatannya tumbuhan yang baik digunakan yaitu tanaman yang memiliki pigmen warna dan kelembaban yang tinggi (Nyoman & Dewi, 2021; Sedjati & Sari, 2019). Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *pounding*, yaitu teknik memukul atau mengetuk daun serta bunga di atas kain atau kertas menggunakan palu kayu atau alat sejenis sehingga pigmen alami dari tumbuhan tersebut menempel dan membentuk pola sesuai bentuk aslinya (Juniarti et al., 2021). Kegiatan

ini bukan hanya sekadar keterampilan seni, melainkan juga sarana untuk memperkenalkan nilai serta cara memanfaatkan sumber daya alam secara bijak (Masruchiyah et al., 2024). Proses ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan alam dan mengenal lebih dekat berbagai jenis tanaman (Rahmawati, 2025).

Namun, di Desa Alue Gadeng Dua kegiatan edukasi yang menekankan pada pembelajaran lingkungan berbasis praktik masih minim. Anak-anak di desa ini jarang mendapatkan pengalaman belajar yang kreatif dan kontekstual. Padahal, pendekatan seperti ini penting untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas belajar anak-anak yang masih dominan pada kegiatan sekolah formal dengan sedikit ruang untuk kreativitas berbasis kearifan lokal. Padahal, lingkungan sekitar desa kaya akan potensi alam seperti dedaunan dan bunga yang dapat dijadikan media belajar yang relevan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lokal yang tersedia dengan penggunaannya dalam mendukung pendidikan anak.

Di sisi lain, masalah lingkungan di desa sering kali berkaitan dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik sekali pakai dan kurangnya pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. Kondisi ini dapat atasi melalui kegiatan edukatif yang menyenangkan dan langsung melibatkan anak-anak, karena mereka adalah agen perubahan yang mampu membawa kebiasaan baik ke dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Dengan kata lain, membekali anak dengan pengetahuan sekaligus keterampilan ramah lingkungan sejak dini akan berdampak positif terhadap pola hidup masyarakat secara luas (Rahayu et al., 2025).

Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan ecoprint sebagai media edukasi ramah lingkungan yang efektif bagi anak-anak. Sebab, melalui ecoprint ini anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik mereka melalui praktik langsung (Sriyono & Nurcahyanti, 2024). Selain itu, kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan karena anak belajar memanfaatkan bahan alam tanpa menghasilkan limbah berbahaya.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pengintegrasian teknik ecoprint dengan pendidikan lingkungan berbasis potensi lokal yang secara khusus ditujukan kepada anak-anak di Desa Alue Gadeng Dua. Kegiatan ecoprint sebelumnya pada umumnya lebih banyak diarahkan pada pelatihan keterampilan seni, pembuatan produk kerajinan, atau peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat. Sementara itu, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada keterampilan menghasilkan karya ecoprint, tetapi menjadikan proses pembuatannya sebagai media pembelajaran kontekstual untuk membangun kesadaran ekologis, kreativitas, keterampilan motorik, dan tanggung jawab anak terhadap lingkungan.

Kebaruan lainnya juga terdapat pada pemanfaatan langsung daun dan bunga yang tersedia di lingkungan Desa Alue Gadeng Dua sebagai sumber belajar. Anak-anak tidak hanya menerima penjelasan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi dilibatkan dalam proses mengenali, memilih, dan memanfaatkan tumbuhan lokal yang memiliki

pigmen warna dan kelembapan sesuai untuk pembuatan ecoprint. Dengan demikian, lingkungan desa ditempatkan sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman nyata mengenai hubungan antara sumber daya alam, kreativitas, dan perilaku ramah lingkungan.

Melalui kegiatan ini, anak-anak di Desa Alue Gadeng Dua dikenalkan pada konsep ecoprint sekaligus diberi ruang untuk berkreasi dengan bahan alam di sekitarnya. Ecoprint ini dipilih karena mudah dipraktikkan, memiliki nilai estetika serta dapat menghasilkan karya yang bermanfaat (Juniarti et al., 2021). Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi terciptanya generasi muda (Mardhiah et al., 2023) yang peduli lingkungan sekaligus produktif dalam memanfaatkan potensi lokal.

METHODS

Kegiatan pengabdian masyarakat (KPM) ini menggunakan metode pendekatan partisipatif edukatif. Metode pendekatan partisipatif edukatif adalah metode yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan (Astuti & Khairunnisa, 2023). Metode ini dipilih agar anak-anak tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar langsung melalui praktik pembuatan ecoprint. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran kreatif yang mampu menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan sekaligus keterampilan seni berbasis bahan alam.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2025, berlokasi di halaman Balai Desa Alue Gadeng Dua, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Kegiatan berlangsung pada pukul 16.00 WIB dengan melibatkan 25 orang anak tingkat sekolah dasar sebagai peserta. Target kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Alue Gadeng Dua, karena pada tahap usia ini anak sedang berada dalam fase pembentukan karakter, sehingga nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan lebih efektif.

Prosedur kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) sosialisasi konsep ecoprint yang menjelaskan pengertian, manfaat serta keterkaitan dengan lingkungan hidup; (2) penyediaan alat dan bahan seperti totebag, daun, bunga, batu, plasti kaca dan tawas; (3) demonstrasi pembuatan ecoprint yang dilakukan mahasiswa KKN 49 sebagai fasilitator dan (4) praktik langsung oleh anak-anak Desa Alue Gadeng Dua dengan bimbingan mahasiswa KKN 49, mulai dari memilih daun hingga menghasilkan motif pada totebag.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa dokumentasi foto dan video, serta hasil karya ecoprint para peserta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan anak, dokumentasi kegiatan dan evaluasi hasil karya sebagai bukti keberhasilan pelaksanaan. Dengan pendekatan ini, hasil kegiatan tidak hanya dinilai dari aspek produk tetapi juga dari proses pembelajaran yang dialami oleh anak-anak.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Alue Gadeng Dua terkait implementasi ecoprint sebagai media edukasi ramah lingkungan bagi

anak-anak, memberikan dampak yang positif. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan semangat dan partisipasi aktif, mulai dari tahap sosialisasi hingga saat praktik langsung. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, mayoritas anak-anak Desa Alue Gadeng Dua mampu memahami konsep dasar ecoprint dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka saat menerima materi yang di sampaikan oleh mahasiswa KKN 49, khususnya ketika dijelaskan mengenai pemanfaatan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar untuk menghasilkan karya seni yang ramah lingkungan.

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya menguasai teknik dasar ecoprint, tetapi juga mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya menggunakan sumber daya alam secara bijak. Hasil yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah keberhasilan mereka dalam menerapkan teknik ecoprint secara mandiri. Setelah sosialisasi dan penyediaan bahan, setiap anak berhasil menghasilkan karya ecoprint ke media totebag dengan motif alami dari daun dan bunga. Proses pembuatannya melibatkan kreativitas masing-masing anak dalam menyusun daun, lalu memukulnya hingga pigmen warna berpindah ke totebag. Beberapa anak mampu menciptakan pola yang rapi, sementara yang lain lebih fokus ke kombinasi warna. Keberagaman karya tersebut menunjukkan bahwa ecoprint dapat menjadi media edukasi ramah lingkungan yang mampu menumbuhkan kreativitas anak-anak di Desa Alue Gadeng Dua.

Selain keterampilan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran lingkungan. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa daun dan bahan alami lain yang sering diabaikan ternyata memiliki nilai guna yang tinggi jika dimanfaatkan secara kreatif. Melalui diskusi bersama setelah praktik, sebagian anak bahkan menyampaikan bahwa mereka baru mengetahui daun dan bunga bisa digunakan sebagai ecoprint. Hal ini membuktikan bahwa program pengabdian ini berhasil memperluas wawasan anak-anak tentang cara memanfaatkan potensi alam di sekitar mereka tanpa merusaknya.

Dari sisi sosial-emosional, kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi anak-anak. Proses pembuatan ecoprint mendorong anak-anak untuk saling bekerja sama dan saling membantu. Anak-anak yang lebih cepat menguasai teknik *pounding* membantu teman-temannya yang masih kesulitan, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Nilai solidaritas, kebersamaan dan kerja sama pun berkembang secara alami selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, implementasi ecoprint sebagai media edukasi ramah lingkungan di Desa Alue Gadeng Dua berhasil mencapai tujuannya. Anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan dalam seni ecoprint, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Alue Gadeng Dua ini bertujuan untuk mengimplementasikan ecoprint sebagai media edukasi ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada keterampilan membuat ecoprint secara sederhana dengan memanfaatkan bahan alami dari lingkungan sekitar. Pemilihan ecoprint sebagai media edukasi didasarkan pada kemudahannya untuk dipraktikkan, serta relevansinya dalam menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.



Gambar 3.1: Tahap Sosialisasi

Tahap pertama dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1, yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN 49. Pada tahap ini, mahasiswa KKN 49 menyampaikan penjelasan dasar mengenai ecoprint, mulai dari pengertian singkat hingga manfaatnya bagi lingkungan. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga anak-anak mampu menangkap konsep dasar dengan baik. Mahasiswa KKN 49 kemudian menjelaskan bahwa proses pembuatan ecoprint nantinya akan menggunakan teknik *pounding*, yaitu memukul daun atau bunga di atas kain hingga pigmennya berpindah dan membentuk pola alami. Untuk media praktik, dipilih kain totebag karena mudah diperoleh, ramah lingkungan serta memiliki nilai guna tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan mengenai kombinasi antara teknik *pounding* dan penggunaan totebag sebagai media ecoprint membuat rasa penasaran anak-anak. Mereka mulai membayangkan hasil akhir dari karya ecoprint yang akan mereka buat. Pada tahap ini, juga ditekankan pentingnya seni ecoprint dengan upaya menjaga keseimbangan alam melalui pemanfaatan sumber daya secara bijak. Dengan demikian, anak-anak sejak dini terbiasa berpikir bahwa kreativitas dan kelestarian lingkungan merupakan dua hal yang saling berkaitan.



Gambar 3.2: Penyediaan Alat dan Bahan

Tahap kedua dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2, yaitu penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik ecoprint. Pada tahap ini, Mahasiswa KKN 49 menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan, mulai dari kain totebag sebagai media utama, hingga dedaunan dan bunga yang menjadi bahan dasar pembentuk motif. Selain itu, alat bantu seperti batu dan plastik kaca juga dipersiapkan agar proses teknik *pounding* dapat dilakukan dengan baik dan hasil pola yang terbentuk lebih maksimal. Daun dan bunga yang dipilih harus masih segar dan memiliki warna cukup kuat, agar motif yang tercetak terlihat jelas. Totebag dipilih karena selain ramah lingkungan dan juga bisa langsung dipakai sehari-hari oleh anak-anak. Dengan begitu, hasil karya mereka nantinya bukan hanya sekadar hiasan, tapi juga punya manfaat nyata. Kegiatan penyediaan alat dan bahan ini sekaligus menjadi kesempatan belajar bagi anak-anak. Mereka dikenalkan pada berbagai jenis daun dan bunga yang bisa dipakai, serta dijelaskan alasan mengapa ecoprint menggunakan bahan alami. Anak-anak juga diajak memahami mengapa totebag dipilih sebagai media, sehingga mereka bisa melihat keterkaitan antara kreativitas, kegunaan dan kepedulian terhadap lingkungan.



Gambar 3.3: Demonstrasi Pembuatan Ecoprint

Tahap ketiga dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3, yaitu demonstrasi pembuatan ecoprint yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN 49. Pada tahap ini, mahasiswa terlebih dahulu memperlihatkan secara langsung langkah-langkah teknik *pounding* di hadapan anak-anak. Daun dan bunga yang sudah dipilih ditempatkan di atas permukaan kain totebag, lalu ditutup dengan plastik kaca agar posisinya tidak bergeser. Setelah itu, mahasiswa memperagakan proses memukul daun menggunakan batu hingga pigmennya berpindah ke totebag dan membentuk pola. Demonstrasi ini dilakukan secara perlahan agar anak-anak dapat memperhatikan setiap detail prosesnya dengan baik. Mahasiswa KKN 49 juga menjelaskan tips sederhana, seperti bagaimana cara menata daun agar motif terlihat rapi, serta pentingnya menjaga kekuatan pukulan agar totebag tidak rusak namun tetap menghasilkan cetakan yang jelas. Selain memperagakan teknik, mahasiswa KKN 49 juga menyisipkan penjelasan mengenai nilai edukatif dari kegiatan ini, bahwa ecoprint bukan hanya seni menghias, tetapi juga bentuk pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Anak-anak diajak untuk menyadari bahwa sesuatu yang sederhana seperti daun dan bunga ternyata bisa diubah menjadi karya unik yang ramah lingkungan.



Gambar 3.4: Praktik Pembuatan Ecoprint

Tahap terakhir atau keempat dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4, yaitu praktik pembuatan ecoprint oleh anak-anak Desa Alue Gadeng Dua. Setelah menyaksikan langsung pembuatan ecoprint yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN 49, setiap anak mencoba secara langsung teknik *pounding* di atas totebag yang telah disiapkan. Mereka mulai dengan memilih daun dan bunga yang tersedia, kemudian menatanya sesuai dengan bentuk pola yang ingin mereka ciptakan. Proses ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk berkreasi sesuai imajinasi masing-masing. Terdapat anak yang mencoba menyusun daun secara simetris, ada pula yang lebih spontan dalam menata, sehingga karya yang dihasilkan memiliki keunikan masing-masing. Mahasiswa KKN 49 mendampingi secara bergantian, memastikan anak-anak tetap aman dan memahami teknik dengan benar. Pada tahap ini, tidak hanya keterampilan teknis yang diasah, tetapi juga rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengekspresikan kreativitas. Anak-anak menyadari bahwa ecoprint bukan sekadar kegiatan seni, melainkan juga pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.



Gambar 3.5: Hasil Karya Ecoprint Anak-Anak Desa Alue Gadeng Dua

Pada Gambar 5 terlihat jelas hasil karya ecoprint anak-anak Desa Alue Gadeng Dua. Totebag yang mereka buat tampak beragam, ada yang rapi dengan pola daun dan bunga yang jelas, ada juga yang lebih bebas dengan kombinasi warna dan bentuk yang unik. Setiap karya yang di buat memiliki ciri khasnya sendiri, sesuai dengan kreativitas masing-masing anak saat menata daun dan bunga. Terdapat anak yang langsung memamerkan hasil karya yang buatnya ke temannya, ada juga yang mencoba memakai totebag buatan mereka sendiri. Hasil karya ini bukan hanya sekedar hiasan tetapi bisa langsung dipakai sehingga, anak-anak merasa usaha mereka benar-bener bermanfaat. Dari hasil ecoprint yang ditampilkan pada Gambar 5, jelas terlihat jika kegiatan ini berhasil membuat anak-anak lebih kreatif, percaya diri, sekaligus semakin sadar pentingnya memanfaatkan bahan alam menjadi seni dengan cara yang ramah lingkungan.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan teknik ecoprint bukan semata sebagai pelatihan keterampilan seni atau peningkatan nilai ekonomi produk sebagaimana umumnya dilakukan pada kegiatan pengabdian sejenis, melainkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang secara khusus dirancang untuk membangun kesadaran ekologis, kreativitas, keterampilan motorik, dan rasa tanggung jawab anak-anak usia sekolah dasar terhadap lingkungan. Nilai kebaruan lainnya terletak pada pemanfaatan daun dan bunga yang tersedia langsung di lingkungan Desa Alue Gadeng Dua sebagai sumber belajar, sehingga anak-anak tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan aktif dalam proses mengenali, memilih, dan mengolah potensi alam lokal menjadi karya ecoprint pada media totebag. Dengan pendekatan ini, lingkungan desa diposisikan sebagai laboratorium belajar yang menghubungkan secara langsung antara potensi sumber daya alam setempat, pengembangan kreativitas anak, dan penanaman perilaku ramah lingkungan sejak usia dini.

CONCLUSIONS

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Alue Gadeng Dua dengan cara mengimplementasikan ecoprint terbukti mampu menumbuhkan pemahaman, keterampilan dan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Melalui sosialisasi, penyediaan alat dan bahan, demonstrasi hingga praktik langsung, anak-anak tidak hanya memahami konsep dasar ecoprint tetapi juga mampu menghasilkan karya totebag ecoprint yang unik sesuai kreativitas masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa ecoprint dapat dijadikan media edukasi ramah lingkungan yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Selain memberikan pengalaman baru dalam bidang seni, kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai kepedulian terhadap alam, kerja sama dan rasa percaya diri. Anak-anak menyadari bahwa bahan-bahan alam yang ada di sekitar mereka dapat dimanfaatkan dengan baik. Disisi lain, kegiatan seperti ini dapat diperluas dengan memperkenalkan teknik ecoprint

yang lebih variatif atau mengembangkan produk ecoprint lain yang bernilai guna maupun bernilai ekonomi.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapkan terima kasih di berikan sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Alue Gadeng Dua yang telah menerima dan mendukung kegiatan pengabdian ini dengan penuh antusias. Partisipasi anak-anak menjadi faktor penting yang membuat kegiatan ecoprint ini berjalan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Ucapan terima kasih ini juga diberikan kepada perangkat Desa Alue Gadeng Dua yang telah memberikan izin berlangsungnya kegiatan ini. Tanpa dukungan tersebut, pelaksanaan kegiatan tentu tidak akan berjalan sebaik ini. Selain itu, penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan selama kegiatan pengabdian. Kehadiran dan kontribusi semua pihak telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini, sehingga tujuan mengimplementasikan ecoprint sebagai media edukasi ramah lingkungan bagi anak-anak dapat tercapai dengan baik.

REFERENCES

- Afrahamiryo, Roza, H., Dewi, R. K., Dian, D., Wati, E., Amri, C., Mahaputra, U., Yamin, M., & Alam, B. (2022). Edukasi dan pemanfaatan bahan alam untuk pembuatan ecoprint. *Communnity Development Journal*, 3(2), 1209–1213. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5714>
- Alisya Afifah Maulidina Putri Abdilllah, Aulia Vani Rahmawati, & Ubaidillah Kamal. (2024). Perubahan Iklim dan Krisis Lingkungan: Tantangan Hukum dan Peran Masyarakat. *Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 2(2), 364–375. <https://doi.org/10.59581/deposisi.v2i2.3225>
- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual Recipients as Commodity Products. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Astuti, D. P., & Khairunnisa, A. (2023). a Penerapan Pengembangan Metode Pembelajaran Partisipatif Sebagai Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Pada Peserta Didik Kejar Paket C Pkbm Bintang Tunas Mulia Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. *Education For All : Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.35508/efapls.v3i1.9782>
- Hilmawati, H., Aminuddin, I., Jaman, U. B., & Iskandar, Y. (2023). Ekspresi Seni Ramah Lingkungan: Belajar, Berkreasi, dan Berkarya (B3) Melalui Teknik Ecoprint Bersama Anak - Anak Desa Cimaja Kecamatan Cikakak. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 32–39. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.158>
- Ilham, A. J., Kusuma, A. T., Putri, F. R., & Selsia, B. (2023). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Masaliq*, 3(5), 907–917. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1500>
- Juniarti, Y., Utoyo, S., & Ramadan, G. (2021). *Jimad : J Urnal I Lmiah M Ultidisiplin*. 1(1), 96–115.
- Juwono, H., Hesti, A., Tachtar, A., Bellyanda, F. P., Rahma, I., Chairunnisa, K., Hardianto, R., & Fatimah, R. R. (2024). 20.+Production_Harto+Juwono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Bangsa, 2(2), 379–384.

- Mardhiah, A., Azizah, N., & Basrul, B. (2023). Peningkatan Soft Skill Mahasiswa FEBI IAIN Lhokseumawe Melalui Microsoft Office Practice. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v1i1.1783>
- Masruchiyah, N., Murti, W., & Marthinu, E. (2024). Ecoprint di Indonesia: Perpaduan Karya Seni dan Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 13(2), 185–193. <https://doi.org/10.21009/jgg.v13i2.07>
- Nabila Eka Putri Andani. (2025). *Isu Lingkungan di Indonesia : Telaah dari Eksploitasi, Degradasi, dan Upaya Konservasi*. April, 8.
- Nurpazriah, M., Firdaus, M. R., Fakhira, N. L., & Nurjanah, T. (2025). Implementasi Teknik Ecoprint Sebagai Strategi Peningkatan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. 4(1), 56–67. <https://doi.org/10.21093/tafani.v4i1.9175>
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). Peran Kurikulum Merdeka untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9050–9059. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14526>
- Nyoman, D., & Dewi, Y. (2021). PENERAPAN TEKNIK ECO PRINT MENGGUNAKAN BUAH DAN. *Bhumidevi: Journal of Fashion Design*, 1(1), 152–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.59997/bhumidevi.v1i1.300>
- Octariza, S., Mutmainah, S., Rupa, S., Surabaya, U. N., Rupa, S., & Surabaya, U. N. (2021). TEKNIK POUNDING PADA ANAK SANGGAR. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/39099>
- Rahayu, M. A., Safika, Sa'diyah, S. H., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Aliyah, N. D., Sasmita, F. E., & Safira, M. E. (2025). Pengembangan kreativitas anak melalui teknik ecoprint di desabalunganyar Kecamatan Lekok. *Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 163–172. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i2.151>
- Rahmawati, M. (2025). Pemanfaatan Teknik Ecoprint Menggunakan Media Daun Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di Kober Bahari Mandiri Madasari. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(1), 83–93. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.598>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). MIX TEKNIK ECOPRINT DAN TEKNIK BATIK BERBAHAN. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Sriyono, F. A. S., & Nurcahyanti, D. (2024). Menanamkan Kesadaran Lingkungan Melalui Ecoprint Bersama Siswa-Siswi SDN Pondok Kecamatan Karanganom. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 2(6), 626–629. <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i6.1859>
- Utomo, S. B., Istiqo, I. T., Putra, M. Y. B., Muanas, G. H., & Lailatus, S. (2024). Edukasi Ecoprint Siswa Sekolah Dasar memanfaatkan Bahan Alami dalam upaya meningkatkan Keterampilan Sejak Dini. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(3), 115–126. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v1i3.7244>
- Wilda Albeta, S., Haryati, S., Adita Wulandari, P., Cristi Br Pasaribu, N., & Kimia, P. (2025). Pelatihan Kerajinan Ecoprint untuk Pengembangan KreativitasIbu dan Anak di Kelurahan Tanjung Gading. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3104>

Copyright Holder :

© Mastura,et.al (2026).

First Publication Right :

© Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat

This article is under:

